

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berkaitan dengan judul Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Bimbingan Konseling Islam terhadap Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, maka pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau data berupa kata kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka angka tersebut.¹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak panti asuhan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasi. Peneliti menggunakan penelitian korelasi karena penelitian ini menghubungkan satu atau beberapa variabel (variabel bebas) dengan satu atau lebih variabel lain (variabel terikat) pada satu kelompok. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan.² Sehingga tujuan penelitian korelatif yaitu menentukan hubungan antara variabel tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemandirian belajar anak panti asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kab. Kudus.

¹Nanang Martono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 20.

² Purwanto, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Cet. IV, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 18.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar dapat berfokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama satu bulan, yaitu bulan November 2016. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi adalah kumpulan dari objek penelitian dalam suatu ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴ Dalam penelitian ini terdapat populasi anak dalam jenjang pendidikan MTs dan MA dengan keseluruhan populasi sebanyak 52 responden dengan rincian anak, populasi anak dengan jenjang pendidikan Mts sebanyak 20 anak dan MA sebanyak 32 anak.

³ Bambang Prasetyo dan lina miftahul jannah, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 119-120.

⁴ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 120.

Penentuan Ukuran sampel pada penelitian ini peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh pada *Isaac dan Michael*.⁵Berdasarkan tabel taraf kesalahan tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5%, sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 52 anak adalah 48 anak. Jadi sampel dalam penelitian di panti asuhan Darussalamah berjumlah 48 anak. Rincian data anak terdapat pada lampiran 1.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur berupa angket atau pengambilan data secara langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang diberi. Data primer ini diperoleh dari anak anak Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitiannya atau sebagai data pendukung.⁶Data ini diperoleh dari pihak panti asuhan Darussalamah itu sendiri, misalnya dokumen-dokumen yang diperoleh dari pengurus dan pengasuh panti asuhan Darussalamah Desa Jurang, daftar riwayat anak panti asuhan Darussalamah Desa Jurang, dll.

⁵Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, hlm. 83-87.

⁶*Ibid*, hlm. 137.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Bimbingan Konseling Islam terhadap Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yaitu adalah angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau isian yang harus diisi oleh individu yang menjadi responden. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, perilaku dan karakteristik suatu objek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu pertanyaan yang di dalamnya responden memilih satu atau lebih dari kategori spesifik yang telah dicantumkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang bagaimana pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam dengan kemandirian belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada anak-panti asuhan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kemandirian belajar anak-panti asuhan. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada pengurus maupun pengasuh panti asuhan untuk mendapatkan gambaran mengenai pola asuh

⁷ Sofian Siregar, 2012, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Cet 3, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 132.

⁸ S. Nasution, 2003, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 113.

demokratis dan bimbingan konseling yang telah diterapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar anak.

3. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu.⁹Pada penelitian ini Peneliti mengamati bagaimana pola asuh demokratis diterapkan di panti asuhan dalam kegiatan keseharian anak panti, hal ini dapat dilihat dengan penerapan peraturan dalam panti namun anak-anak juga diberikan kebebasan dengan melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Misalkan tentang memilih sekolah, memilih kegiatan ekstrakurikuler diluar lingkungan panti yang diinginkan, kegiatan belajar didalam panti asuhan yang termasuk dalam peraturan namun anak-anak juga diberikan waktu untuk belajar dan mengeksplorasi wawasannya diluar jam tersebut, hal ini dapat merangsang anak panti untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Sedangkan pengamatan penerapan bimbingan konseling Islam yang diterapkan pengasuh dalam mendidik anak panti asuhan dilakukan ketika terdapat anak panti yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajarnya. Pengasuh panti memberikan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi masalah belajar yang dialami oleh anak panti. Misalkan ketika anak panti asuhan tidak dapat membagi waktu antara kegiatan didalam panti dan diluar panti, ketika anak panti asuhan tidak mampu menerapkan peraturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan, membimbing dan membantu anak panti yang mengalami masalah pribadi dengan melakukan kegiatan konseling kepada pengasuh panti atau kakak pendamping, memberikan bimbingan kepada anak panti asuhan yang

⁹Emzir, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 37-38.

baru untuk membantu mereka dalam beradaptasi di lingkungan panti. Bimbingan belajar yang diterapkan oleh pengasuh panti asuhan sangat berguna dalam membantu anak dalam mengatasi ketidakmandiriannya dalam belajar

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui catatan tertulis yang isinya pernyataan yang disusun oleh seseorang maupun lembaga untuk keperluan pengujian.¹⁰ Seperti buku, data kelembagaan dan profil panti asuhan data anak panti asuhan, foto, data lampiran kegiatan. Dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan data-data sekunder tentang pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak panti asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

F. Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian dapat diukur dan dirumuskan hubungan antara variabel. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*).

1. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya¹¹, variabel bebas mempengaruhi variabel yang lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel bebas juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*, variabel ini menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat¹². Berdasarkan penjabaran di atas variabel bebas atau *independent variabel* (X) penelitian ini adalah Pola asuh demokratis (X1) dan bimbingan konseling Islam (X2).

130. ¹⁰Sudarman Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, hlm.

¹¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op.Cit.*, hlm. 67.

¹²Sumanto, 2014, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, CAPS, Yogyakarta, hlm. 39.

2. Variable terikat atau variable dependent merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan penjabaran dalam penelitian diatas variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah kemandirian belajar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat sifat yang dapat diamati. Dari definisi operasional tersebut dapat ditentukan alat pengambilan data yang cocok untuk dipergunakan.¹³ Definisi operasional merumuskan variabel yang diteliti berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga indikatornya dapat digunakan sebagai alat ukur dan penilaian alat ukur. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional dari *independent variabel* sebagai berikut

1. Pola asuh demokratis (variabel *independen*/X1)

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah, kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak antara anak dengan orang tua. Anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab dengan maksud bahwa anak tetap harus dalam pengawasan kedua orang tua dan setiap perilaku anak dapat diperinggung jawabkan secara moral.¹⁴ Dengan indikator sebagai berikut

- a. Pemberian batasan yang sesuai pada perilaku anak
- b. Pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan perilaku anak
- c. Bimbingan, pengarahan dan perhatian orang tua
- d. Dukungan orang tua, lingkungan dan sarana prasarana
- e. Keterbukaan komunikasi terhadap anak
- f. Diskusi atau musyawarah

¹³ Marzuki, 2005, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social)*, Ekonisia, Yogyakarta, hlm. 45.

¹⁴ Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 139.

- g. Kebebasan memilih apa yang dipelajari
- h. Kebebasan yang terkendali
- i. Kepercayaan antara orang tua dan anak
- j. Pelaksanaan aturan secara konsisten

Blue print variabel *independent* (X1) pola asuh demokratis dapat disusun sebagai berikut

Tabel 3.1
Blue print variabel X1 pola asuh demokratis

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			F	UF
Pola Asuh Demokratis	Kontrol dan pengawasan	- Pemberian batasan yang sesuai pada perilaku anak	20 16 5	7 9 14
		- Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sesuai dengan perilaku anak		
		- Bimbingan, pengarahan dan perhatian orang tua		
	Motivasi dan keterlibatan	- Dukungan orang tua, lingkungan dan sarana prasarana	19	15
	Komunikasi	- Keterbukaan komunikasi terhadap anak	18 2	13 12
		- Diskusi dan musyawarah		
	Kebebasan dan Kepercayaan	- Kebebasan memilih apa yang dipelajari	4 10	11 17
		- Kebebasan yang terkendali	1	6

		- Kepercayaan antar orang tua dan anak		
	Konsistensi terhadap peraturan	- Pelaksanaan aturan secara konsisten	3	8

2. Bimbingan konseling Islam sebagai variabel *independent* (X2) merupakan suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimiliki individu untuk taat kepada Allah SWT agar tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta.¹⁵ sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dengan indikator sebagai berikut

- a. Memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan
- b. Mendampingi anak ketika memiliki hambatan dalam belajar
- c. Memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak yang mengalami kesulitan
- d. Meminimalisir munculnya masalah dalam belajar
- e. Memberikan masukan tentang strategi belajar
- f. Memberikan motivasi pada anak
- g. Mendampingi setiap keputusan yang diambil anak dalam mengatasi masalah belajar

Blue print variabel *independent* (X2) bimbingan konseling Islam dapat disusun sebagai berikut:

¹⁵ Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, hlm. 22.

Tabel 3.2
Blue print variabel X2 bimbingan konseling Islam

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			F	UF
Bimbingan konseling Islam	Mencegah timbulnya masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Meminimalisir munculnya kesulitan belajar - Memberikan masukan tentang strategi belajar 	16 1 13	7 6 20
	Pengembangan potensi anak	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi kepada klien untuk mengembangkan potensinya 	5	14
	Penyelesaian masalah	<ul style="list-style-type: none"> - mendampingi setiap keputusan yang diambil klien dalam menyelesaikan masalahnya - Memberi bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan - Mendampingi anak ketika memiliki hambatan belajar - Memberikan layanan bimbingan belajar pada anak 	4 8 12 11 9 15	10 3 2 19 17 18

3. Kemandirian belajar sebagai variabel terikat atau variabel *dependent* (Y) yaitu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada anak

untuk menentukan tujuan, sumber, kegiatan belajar dan solusi dari penyelesaian belajarnya¹⁶ sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dengan indikator sebagai berikut

- a. Mengulangi materi yang telah dipelajari
- b. Mengerjakan tugas yang diberikan
- c. Aktif mengikuti kegiatan belajar
- d. Mengatur waktu, tempat dan suasana belajar
- e. Menyelesaikan masalah belajar dengan caranya sendiri
- f. Mengembangkan ide yang dimiliki
- g. Bertukar ide, informasi dan solusi dengan teman, pengasuh, tutor, guru, dll.
- h. Komitmen menyelesaikan belajar
- i. Tidak bergantung pada orang lain dalam belajar
- j. Percaya diri dalam belajar

Blue print variabel *dependent* (Y) kemandirian belajar dapat disusun sebagai berikut

Tabel 3.
Blue print variabel Y kemandirian belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			F	UF
Kemandirian belajar	Pembiasaan melalui latihan	- Mengulangi materi yang telah dipelajari	6	11
		- Mengerjakan tugas yang diberikan	5	10
- Aktif mengikuti kegiatan belajar		15	19	
	Management waktu dan lingkungan belajar	- Mengatur waktu, tempat dan suasana belajar	20	8

¹⁶ Eti Nurhayati, 2011, *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 61.

Berfikir kritis	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan masalah belajar dengan caranya sendiri - Mengembangkan ide ide yang dimiliki 	12 18	7 13
Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> - Bertukar ide, informasi dan solusi dengan teman, pengasuh, tutor, guru, dll. 	1	14
Usaha belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen menyelesaikan belajar - Tidak bergantung pada orang lain - Percaya diri dalam belajar 	4 16 17	9 2 3

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis¹⁷. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel (*independent*) X dan variabel (*dependent*) Y. Dari judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri atas tiga variabel maka terdapat tiga instrument yang akan dibuat. Masing masing instrument tersebut adalah

1. Instrument untuk mengukur variabel Pola Asuh Demokratis
2. Instrument untuk mengukur variabel Bimbingan Konseling Islam
3. Instrument untuk mengukur variabel Kemandirian Belajar

Instrument penelitian ini menggunakan model skala Skala Likert. Bentuk skala likert digunakan apabila kita menginginkan data tentang

¹⁷Iskandar, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, IKAPI, Jakarta, hlm .79.

pendapat responden mengenai masalah yang diteliti. Bentuk ini dapat dilakukan pada penelitian kuantitatif terhadap keseluruhan responden. Caranya dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap item yang ditetapkan. Pertanyaannya berbentuk positif dan negatif.¹⁸ Skala likert berisi pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban memiliki intensitas yang sama. Memiliki 2 bentuk pertanyaan positif (4321) yaitu Sangat setuju yang memiliki bobot nilai 4 dan setuju yang memiliki bobot nilai 3 sedangkan pertanyaan negative yaitu sangat tidak setuju memiliki bobot 4 dan tidak setuju memiliki bobot nilai 3 (1234).

Keuntungan menggunakan skala likert dikarenakan skala ini memiliki reliabilitas tinggi dalam mengurutkan responden berdasarkan intensitas tertentu. Skala ini sangat luwes dan fleksibel, jumlah item dan jumlah alternatif jawaban terserah pada pertimbangan peneliti.

I. Hasil Try Out Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran atau mutu yang menunjukkan tingkat ketepatan, kecermatan dan kesahihan suatu instrumen. Skala dikatakan mempunyai kesahihan atau valid, bila skala itu mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁹ Validitas merupakan aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat namun juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.²⁰ Secara teknis pengujian validitas penelitian ini menggunakan validitas isi.

Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang

¹⁸ Mardalis, 2003, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Cet 6, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 70.

¹⁹ S. Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 57.

²⁰ Saifuddin Azwar, 2000, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 6.

ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis²¹. Untuk menguji validitas instrumen lebih lanjut, maka dikonsultasikan dengan dosen dari STAIN Kudus yakni tiga dosen yang ahli di bidang psikologi dan bimbingan konseling Islam. Selanjutnya diuji coba dan dianalisis dengan analisis aitem.

Pemberian skor atas kesesuaian item pada setiap variabel yang diujikan kepada ahli dengan kriteria sebagai berikut pernyataan positif atau favorable yaitu 4 sangat relevan, 3 relevan, 2 tidak relevan dan 1 sangat tidak relevan. Sedangkan untuk kriteria pernyataan negative atau unfavorable yaitu 1 sangat relevan, 2 relevan, 3 tidak relevan, dan 4 sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga ahli dalam bidang psikologi dan bimbingan konseling Islam sehingga dianggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan item yang disetujui ketiga ahli dengan memperbaiki item yang disarankan oleh para ahli, dan menggugurkan item yang tidak disetujui oleh ketiga ahli.

Selanjutnya dalam melakukan perhitungan validitas isi, peneliti menggunakan formula Aiken, formula Aiken digunakan untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem tentang sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur²² sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2013, hlm. 353.

²² Saifuddin Azwar, 2014, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Dengan :

$S = r - lo$: selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : indeks validitas butir

n : banyaknya ahli

c : angka penilaian validitas yang tertinggi

lo : angka penilaian validitas yang terendah

r : angka yang diberikan oleh seorang penilai

Selanjutnya untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah.

Perhitungan validitas isi variabel pola asuh demokratis sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji validitas variabel pola asuh demokratis

Nomor Butir	V	Kriteria
1	0.78	Tinggi
2	0.89	Sangat Tinggi
3	0.89	Sangat Tinggi
4	0.89	Sangat Tinggi
5	0.78	Tinggi
6	0.67	Tinggi

7	0.89	Sangat Tinggi
8	0.89	Sangat Tinggi
9	0.56	Cukup
10	0.89	Sangat Tinggi
11	0.67	Tinggi
12	0.78	Tinggi
13	0.78	Tinggi
14	0.78	Tinggi
15	0.67	Tinggi
16	0.89	Sangat Tinggi
17	0.67	Tinggi
18	0.89	Sangat Tinggi
19	0.78	Tinggi
20	0.78	Tinggi

Berdasarkan penilaian untuk variabel X1 yaitu pola asuh demokratis, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1 sampai nomor 20 karena ketiga ahli telah menyetujui soal tersebut sehingga penulis mempertahankan soal tersebut untuk mengambil dari responden. Namun pada aitem soal nomor 3, 6, 9, 11, 15, 17 ketiga ahli menyetujui, namun salah satu ahli menyetujui jika peneliti memperbaiki kalimat dalam angket tersebut.

Perhitungan validitas isi variabel bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

Tabel 3.5

Uji validitas variabel bimbingan konseling Islam

Nomor Butir	V	Kriteria
1	0.56	Cukup
2	0.78	Tinggi
3	0.78	Tinggi

4	0.78	Tinggi
5	0.78	Tinggi
6	0.56	Cukup
7	0.78	Tinggi
8	0.78	Tinggi
9	0.89	Sangat Tinggi
10	0.56	Cukup
11	0.89	Sangat Tinggi
12	0.89	Sangat Tinggi
13	0.89	Sangat Tinggi
14	0.67	Tinggi
15	1	Sangat Tinggi
16	0.89	Sangat Tinggi
17	0.89	Sangat Tinggi
18	0.89	Sangat Tinggi
19	0.78	Tinggi
20	0.78	Tinggi

Berdasarkan penilaian untuk variabel X_2 yaitu bimbingan konseling Islam terdapat soal yang sudah valid yaitu 1 sampai 20 karena ketiga ahli telah menyetujuinya. Namun nomor 1, 6, 10 ketiga ahli menyarankan untuk memperbaiki angket tersebut. Oleh sebab itu peneliti mengganti item tersebut.

Perhitungan validitas isi variabel Y kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 3.6

Uji validitas variabel kemandirian belajar

Nomor Butir	V	Kriteria
1	0.78	Tinggi
2	0.78	Tinggi

3	0.56	Cukup
4	0.89	Sangat Tinggi
5	0.89	Sangat Tinggi
6	0.89	Sangat Tinggi
7	0.78	Tinggi
8	0.67	Tinggi
9	0.89	Sangat Tinggi
10	0.4	Cukup
11	0.56	Cukup
12	0.89	Sangat Tinggi
13	0.78	Tinggi
14	0.78	Tinggi
15	0.89	Sangat Tinggi
16	0.89	Sangat Tinggi
17	0.56	Cukup
18	0.89	Sangat Tinggi
19	0.56	Cukup
20	0.67	Tinggi

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu kemandirian belajar penulis memakai butir soal yang dianggap sudah mewakili variabel penelitian dan dinyatakan valid oleh ketiga ahli yakni nomor 1 sampai 20 ketiga ahli telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Namun soal nomor 3, 8, 10,11, 17,19,20 ketigaahli menyetujui untuk mengubah kalimat dalam angket, oleh sebab itu item pada angket tersebut diperbaiki oleh peneliti.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, sehingga dapat

diketahui konsistensi alat ukur tersebut jika pengukuran dilakukan berulang.²³ Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika konstanta hasil pengukuran mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik yang dipakai peneliti untuk menentukan reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus uji statistik *Alpha Cronbach* melalui program SPSS. Adapun kriteria bahwa suatu instrument dikatakan reliable apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,60$, namun sebaliknya jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka tidak reliable.²⁴ Dalam pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan *cararepeated measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, sehingga diketahui apakah intrumen tetap konsisten atau tidak.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil reliabilitas untuk pola asuh demokratis sebesar $0,764 > 0,60$,

Tabel 3.7

Uji reliabilitas variabel pola asuh demokratis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,764	,728	20

Hasil uji reliabilitas bimbingan konseling Islam sebesar $0,889 > 0,60$

²³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, hlm. 140.

²⁴ Masrukhin, 2007, *Statistic Infersial Aplikasi Program Spss*, Media Ilmu, Kudus, *Op.Ci*, hlm.15.

Tabel 3.8**Uji reliabilitas variabel bimbingan konseling Islam**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,889	,886	20

Sedangkan hasil uji reliabilitas kemandirian belajar sebesar $0,746 > 0,60$

Tabel 3.9**Uji reliabilitas variabel kemandirian belajar**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,746	,745	20

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut reliable dengan menggunakan program SPSS.

J. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data.²⁵Tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data distribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, atau

²⁵Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, 2012, *Dasar Dasar Statistic Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, hlm. 132.

- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.²⁶

Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *normal probability plot* pada program SPSS 17.

b. Uji Linieritas Data

Uji Linieritas Data digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas sebagai predictor yang mempunyai linieritas atau tidak dengan variabel terikat.²⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk mendeteksi data outlier, dengan member tambahan garis regresi, dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Jika grafik mengarah kekanan atas, maka data tersebut dalam kategori linier.
- 2) Jika grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data tersebut dalam kategori tidak linier.

Pengujian linieritas butir soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS .

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent.²⁸ Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal.

²⁶Masrukhin, 2007, *Statistic Deskriptif Berbasis Computer*. Media Ilmu Press, Kudus, hlm. 118.

²⁷ Masrukhin, 2008, *Statistik Inferensial Aplikasi Program Spss*, Media Ilmu Press, Kudus, hlm. 73.

²⁸ Duwi Priyatno, 2012, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Percetakan Andi, Yogyakarta, hlm. 151-152.

Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu :

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.³⁰

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW)³¹. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Uji *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji autokorelasi yaitu

Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$), atau

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- a) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi,

²⁹ Masrukhin, *Statistic Inferensial Aplikasi Program Spss, Op. Cit.*, hlm. 41.

³⁰ Duwi priyatno, *Op. cit.*, hlm. 152.

³¹ Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip Press, Semarang, hlm. 106.

- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif,
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan atas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan³².
- e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang menyatakan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Berikut merupakan langkah dalam menguji heterokedastisitas yaitu Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residulanya SRESID, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized.

Pengamatan dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, atau

³²Masrukhin, *Statistic Deskriptif Berbasis Computer, Op.Cit*, hlm. 46-50.

- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas³³.

K. Teknik Analisis Data

Analisi data pada penelitian kuantitatif merupakan tahap setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul semua. Pada analisis data mencakup pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan pengujian hipotesis melalui uji statistik. Tahapan pada analisis tersebut meliputi

1. Analisis Pendahuluan

Penulis menyusun data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Data penelitian tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap variabel. Untuk memudahkan pengelolaan dan data statistiknya maka setiap aitem soal diberi skor. Tahap selanjutnya variabel di hitung dan diberi skor masing masing sebagai berikut

- a. Pernyataan *sangat setuju* diberi skor 4
- b. Pernyataan *setuju* diberi skor 3
- c. Pernyataan *tidak setuju* diberi skor 2
- d. Pernyataan *sangat tidak setuju* diberi skor 1

Pemberian skor menggunakan kaidah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala social.³⁴ Penentuan skor tersebut berlaku pada pernyataan yang positif, sedangkan pernyataan yang negative diberi skor kebalikan dari pernyataan positif. Misalnya *sangat setuju* diberi skor 1, *setuju* diberi skor 2, *tidak setuju* diberi skor 3, *sangat tidak setuju* diberi skor 4.

³³ImamGhozali, *Op. Cit*, hlm. 139.

³⁴Riduwan, 2005, *Skala Pengukuran Variabel Variabel*, Afabeta, Bandung, hlm. 12.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis hipotesis deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan bentuk analisis penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan pada satu sampel.³⁵ Apabila hipotesis diterima (H_a), maka penelitian dapat digeneralisasi. Rumus uji hipotesis deskriptif menggunakan uji- t

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t	=	Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung
\bar{x}	=	Rata-rata
μ_0	=	Nilai yang dihipotesiskan
s	=	Simpangan baku
n	=	Jumlah anggota sampel. ³⁶

b. Analisis hipotesis asosiatif

Uji hipotesis asosiatif merupakan analisis penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih Apabila (H_a) diterima maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional.

1) Analisis Regresi Linier

a) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel, sehingga analisis regresi variabel terikat

³⁵ Syofian Siregar, 2011, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Rajawali Perss, Jakarta, hlm. 221.

³⁶ Sugiyono, 2013, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, hlm. 96.

pada variabel bebas lebih akurat.³⁷ Menguji hipotesis dengan cara mengolah data hasil variabel pola asuh demokratis, bimbingan konseling Islam dan kemandirian belajar dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan teknik perhitungan berdasarkan skor data. Analisis regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

keterangan :

x = pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam

y = kemandirian belajar

a = konstanta

b = koefisien korelasi³⁸

Untuk menghitung nilai nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b) Regresi Linier Ganda

Menguji pengaruh pola asuh demokratis (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y), dan pengaruh bimbingan konseling Islam (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y). Selanjutnya langkah langkah untuk membuat persamaan regresi ganda sebagai berikut

³⁷ M. Iqbal Hasan, 2005, *Pokok Pokok Materi Statistic 1 (Statistic Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 249-250.

³⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, , hlm.188.

- a) Mencari standart defisiasi³⁹

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b) Menghitung dan membuat persamaan a dan b

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1(\sum x_1) - b_2(\sum x_2)}{n}$$

- c) Menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) - b_2(\sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

- d) Menghitung persamaan regresi ganda

Rumus regresinya⁴⁰

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan

\hat{Y} : variabel yang terikat

a : nilai \hat{Y} apabila $X_1 = X_2 = 0$ (harga konstan)

b : besarnya angka kenaikan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Op, Cit.*, hlm. 270-271.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian, Op, Cit.*, hlm. 250-251.

X: variabel bebas

2) Analisis Korelasi Sederhana

Tahap selanjutnya diteruskan menggunakan rumus *product moment* pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar

$$r_{x1y} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} :korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2 dengan

Y

X = Variabel bebas/*independen*

Y = Variabel terikat/*dependen*

N = Jumlah responden

Setelah dimasukkan korelasi *product momen* maka akan didapat jawaban benar atau salah suatu hipotesis yang diajukan.

3) Analisis Korelasi Berganda

Pengujian dilakukan guna mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan dari variabel bebas pola asuh demokratis(X_1) dan bimbingan konseling Islam (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y). Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara menginterpretasikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

a) Menentukan rumus korelasi berganda⁴¹ yaitu

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

⁴¹ Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet 8, Alfabeta, Bandung, hlm. 218.

setelah diperoleh signifikansi koefisien korelasi, maka tahap selanjutnya mencari F regresi.

b) Menentukan F regresi

Mencari F regresi maka digunakan rumus

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji koefisien determinasi.

c) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2}$$

4) Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar dua variabel, jika variabel lainnya konstan.⁴² Adapun rumus untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1 x_2})^2\} \{1 - (r_{x_2 y})^2\}}}$$

dan

$$r_{y_{2.1}} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1 x_2})^2\} \{1 - (r_{x_1 y})^2\}}}$$

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan jawaban atas benar tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah dilakukan uji regresi linier sederhana, ganda, uji korelasi product moment ganda, maka dilakukan pencarian F regresi dan signifikansi koefisien korelasi Analisis ini merupakan

⁴² M. Iqbal Hasan, *Op, Cit.*, hlm. 268-269.

pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a) Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis pola asuh demokratis (X_1), bimbingan konseling Islam (X_2), dan kemandirian belajar (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

b) Uji signifikansi hipotesis regresi sederhana

Uji signifikansi hipotesis dengan menguji pengaruh pola asuh demokratis (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y), dan pengaruh bimbingan konseling Islam (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y). Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan⁴³:

F_{reg} = harga garis regresi

R^2 = Koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah sampel

M = jumlah prediktor

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴³Masrukhin, *Statistik Inferensial, Op. Cit.* hlm. 104.

c) Uji signifikansi hipotesis regresi ganda

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh pola asuh demokratis (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y), dan pengaruh bimbingan konseling Islam (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi ganda adalah sebagai berikut⁴⁴:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah anggota sampel.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d) Uji signifikansi hipotesis korelasi sederhana

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut⁴⁵:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau Jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

⁴⁴Masrukhin, *Statistik Inferensial, Op. Cit*, hlm. 99-104.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *Op. Cit*, hlm. 257.

e) Uji signifikansi hipotesis korelasi ganda

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara menginterpretasikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi ganda adalah dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel *independen*

n = ukuran sampel⁴⁶

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

f) Uji signifikansi korelasi parsial

Uji signifikansi korelasi parsial dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut⁴⁷ :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:⁴⁸

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 266.

⁴⁷Iqbal Hasan, 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, Cet 2, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 237.

⁴⁸*Ibid.*, hlm .100-101.